

**BAB III**  
**MODEL PEMBERDAYAAN REMAJA SANTRIMELALUI KOPERASI**  
**PONDOK PESANTREN**

**A. Pengantar**

Salah satu pesantren yang serius menangani koperasi di wilayah Bogor Barat adalah Pesantren Pertanian Darul Falah di Ciampea, Bogor. Selain memiliki wadah koperasi yang sudah mapan, para santrinya telah mengikuti berbagai perlombaan dalam bidang koperasi. Salah satu prestasi mereka pada tahun 2011 berhasil menggondol Juara Umum Cerdas Cermat Tingkat SLTA yang diselenggarakan Dekopinda Kabupaten Bogor.

Koperasi adalah lembaga yang hidup dan beraksi terhadap perubahan kondisi internal maupun eksternal. Mengingat koperasi merupakan lembaga milik sekelompok masyarakat, yang dibangun sendiri oleh masyarakat bersangkutan, dengan maksud untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar ekonomi masyarakat tersebut, maka dapat dipahami bahwa koperasi harus mampu melaksanakan berbagai kegiatan ekonomi. Pembangunan koperasi yang berhasil memerlukan sejumlah prasyarat dan pemenuhan syarat-syarat tertentu, sebagaimana layaknya dalam pelaksanaan suatu proses.

Pada bab ini akan membahas mengenai pemberdayaan ekonomi dan koperasi yang terjadi di Pondok Pesantren Darul Fallah. Dapat dilihat dari bagaimana peranan

ustadzah atau pembina dalam penerapan pembelajaran koperasi tersebut dan bagaimana peranan santri dalam menjalankannya serta mengetahui model pembinaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Pertanian Darul Fallah.

## **B. Sejarah Singkat Tumbuh dan Berkembangnya Koperasi**

Gerakan koperasi bermula pada abad ke-20 yang pada umumnya merupakan hasil dari usaha yang tidak spontan dan tidak dilakukan oleh orang-orang yang sangat kaya. Koperasi tumbuh dari kalangan rakyat, ketika penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme semakin memuncak. Beberapa orang yang penghidupannya sederhana dengan kemampuan ekonomi terbatas terdorong oleh penderitaan dan beban ekonomi yang sama. Dan pada akhirnya secara spontan mempersatukan diri untuk menolong dirinya sendiri dan manusia sesamanya.

Pada tahun 1896 seorang Pamong Praja Patih R. Aria Wiria Atmaja di Purwokerto mendirikan sebuah Bank untuk para pegawai negeri (priyayi). Ia terdorong oleh keinginannya untuk menolong para pegawai yang makin menderita karena terjerat oleh lintah darat yang memberikan pinjaman dengan bunga yang tinggi. Maksud Patih tersebut untuk mendirikan koperasi kredit model seperti di Jerman. Cita-cita semangat tersebut selanjutnya diteruskan oleh De Wolff van Westerrode, seorang asisten residen Belanda. De Wolff van Westerrode sewaktu cuti berhasil mengunjungi Jerman dan menganjurkan akan mengubah Bank Pertolongan Tabungan yang sudah ada menjadi Bank Pertolongan, Tabungan dan Pertanian.

Selain pegawai negeri juga para petani perlu dibantu karena mereka makin menderita karena tekanan para pengijon. Ia juga menganjurkan mengubah Bank tersebut menjadi koperasi. Di samping itu ia pun mendirikan lumbung-lumbung desa yang menganjurkan para petani menyimpan pada pada musim panen dan memberikan pertolongan pinjaman padi pada musim paceklik. Ia pun berusaha menjadikan lumbung-lumbung itu menjadi Koperasi Kredit Padi. Tetapi Pemerintah Belanda pada waktu itu berpendirian lain. Bank Pertolongan, Tabungan dan Pertanian dan Lumbung Desa tidak dijadikan Koperasi tetapi Pemerintah Belanda membentuk lumbung-lumbung desa baru, bank-bank Desa, rumah gadai dan Centrale Kas yang kemudian menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI). Semua itu adalah badan usaha Pemerintah dan dipimpin oleh orang-orang Pemerintah.

Pada tahun 1908 Budi Utomo yang didirikan oleh Dr. Sutomo memberikan peranan bagi gerakan koperasi untuk memperbaiki kehidupan rakyat. Pada tahun 1915 dibuat peraturan Verordening op de Cooperatieve Vereeniging dan pada tahun 1927 Regeling Inlandsche Cooperatieve, pada tahun ini dibentuk Serikat Dagang Islam yang bertujuan untuk memperjuangkan kedudukan ekonomi pengusaha-pengusaha pribumi. Kemudian pada tahun 1929 berdiri Partai Nasional Indonesia yang memperjuangkan penyebaran semangat koperasi. Namun, pada tahun 1933 keluar UU yang mirip UU no. 431 sehingga mematikan usaha koperasi untuk yang kedua kalinya. Pada tahun 1942 Jepang menduduki Indonesia, Jepang lalu mendirikan koperasi kumiyai. Awalnya koperasi ini berjalan mulus, namun fungsinya berubah drastis dan menjadi alat Jepang untuk mengeruk keuntungan dan menyengsarakan

rakyat Indonesia. Setelah Indonesia merdeka pada tanggal 12 Juli 1947, pergerakan koperasi di Indonesia mengadakan Kongres Koperasi yang pertama di Tasikmalaya. Hari ini kemudian ditetapkan sebagai Hari Koperasi Indonesia.

Koperasi itu sendiri kini tidak hanya dijalankan oleh anggota masyarakat luas atau hanya berisikan anggota masyarakat dewasa. Di dunia pendidikan koperasi sudah banyak diikuti atau dijalankan oleh remaja atau murid sekolah, walau pun masih sulit untuk menemukan kegiatan koperasi yang dijalankan oleh murid pada sekolah negeri. Namun pada sekolah asrama atau pondok pesantren sudah banyak koperasi yang dijalankan dan beranggotakan remaja atau santri dari pondok pesantren itu sendiri. Salah satu contohnya yang terjadi pada pondok pesantren Darul Fallah ini, di mana santri diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran koperasi. Dalam pembelajaran koperasi terdapat banyak unit yang akan dipelajari oleh santri, hal ini dimaksudkan agar dapat terciptanya alumni atau generasi muda mandiri yang memiliki keahlian dalam berwirausahaan.

### **C. Koperasi Pondok Pesantren Darul Fallah**

Setelah Organisasi Pendidikan Pesantren pada tahun 1967 berjalan selama 2 tahun, dan menunjukkan kelancaran maka atas inisiatif tiga orang guru pesantren bersama dua orang santri, pada tanggal 29 Maret 1969, dilakukan pertemuan untuk mendirikan organisasi koperasi di lingkungan Pesantren Pertanian Darul Fallah, dengan nama Koperasi Warga Sekolah Darul Fallah. Dua orang dari tiga guru pendiri organisasi tersebut yaitu : Ir. M. Saleh Widodo, M.Ed dan Ir. Damiri

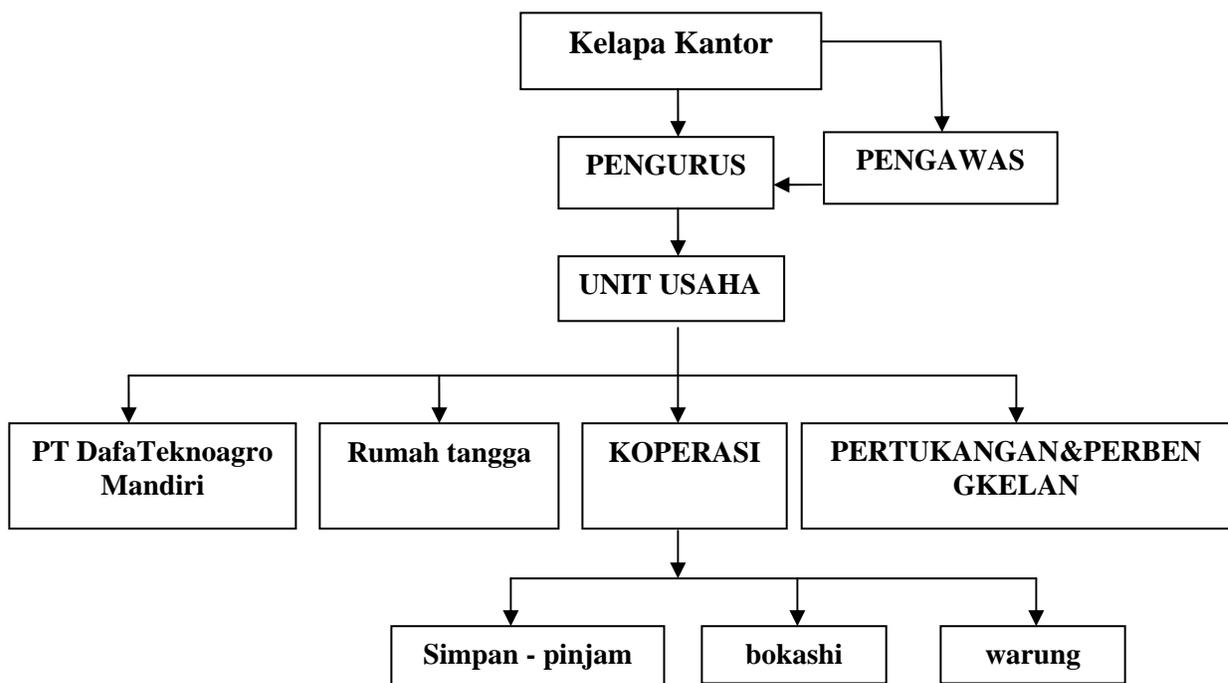
Nawawi. Pada masa itu, organisasi Koperasi lebih difungsikan sebagai media belajar dalam berkoperasi serta mengurus usaha pelayanan pada anggota yaitu warung kebutuhan sehari-hari dan simpan pinjam.

Pada tanggal 2 Januari 1970, KOPPONTREN Darul Fallah mendapatkan pengesahan sebagai Badan Hukum dari Kantor Koperasi Propinsi Jawa Barat dengan nomor: 4434/BH/IX-8.2 Januari 1970. Lalu pada tanggal 31 Desember 1997 dengan nomor: 4434/BH/PAD/KWK.10/XII/1997 mendapatkan Pengesahan Akte Perubahan Anggaran Dasar KOPPONTREN Darul Fallah dari Kantor Wilayah Departemen Koperasi dan PPK Propinsi Jawa Barat. Visi dari Koppontren itu sendiri adalah menjadi Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren) unggulan yang dapat dibanggakan di tingkat regional dan nasional serta terbukti mampu mendukung penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Pertanian Darul Fallah dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dan misinya adalah melakukan usaha-usaha ekonomi baik produksi maupun jasa yang bernilai tambah tinggi, Mengutamakan kebutuhan anggota dan masyarakat, Memproduktifkan asset Pesantren, Mengoptimalkan jaringan usaha koperasi dan pesantren. Tujuan didirikan Koppotren ini adalah meningkatkan kesejahteraan anggota, Memberikan kontribusi positif sebagai media pendidikan dalam proses pendidikan di Pesantren Pertanian Darul Fallah maupun bagi masyarakat umum, Menjadi duta Pesantren Pertanian Darul Fallah dalam forum regional maupun nasional, baik dalam kaitan bidang perkoperasian maupun pengembangan masyarakat sehingga nama Pesantren Pertanian Darul Fallah dikenal masyarakat luas, Membuka kontak dengan pihak lain dalam konteks pengembangan

usaha, peningkatan sumber daya manusia serta kerjasama lain yang bersinergis, Membantu dan memfasilitasi pemberdayaan ekonomi warga dan masyarakat lingkaran pesantren.

Pada awal tahun 1980 organisasi Koperasi digiatkan lagi, Koperasi unit dihidupkan kembali dan organisasi dibenahi. Dibuka kesempatan bagi guru untuk menjabat sebagai Ketua Koperasi Warga Sekolah Darul Fallah. Dengan jabatan Ketua Koperasi ditangan seorang guru/ustadz, mulailah babakan baru bahwa organisasi Koperasi Darul Fallah dibebani fungsi yaitu mendukung pendanaan penyelenggaraan pesantren, disamping fungsinya sebagai media belajar dan pelayanan kesejahteraan anggota.

**Skema III.1**  
**Struktur Organisasi Koppotren**



Sumber: Tata Usaha, 2011

**Pembina :**

- Kepala Kantor Koperasi dan UKM Kabupaten Bogor

**Pengawas :**

- Dr.Ir. H. Meika Syahbana Rusli, M.Sc
- KH. Abdul Hanan Abbas, Lc
- Bunzamin Wibisono
- Maman Suparman, S.Ag, M.Pd

**Pengurus :**

- Ketua : Emir Farisi, S.Kom
- Sekretaris : Muslih Hardiansyah, S.PdI
- Bendahara : Nurul Rahmawati

Anggota Koppontren Sesuai AD/ART Koppontren yang menjadi anggota inti Koppontren Darul Fallah adalah: Staf dan Karyawan Pesantren Pertanian Darul Fallah, Pengurus Yayasan Pesantren Pertanian Darul Fallah, Para Santri yang masih aktif belajar di Darul Fallah, Alumni Santri PP Darul Fallah yang mengajukan keanggotaan kembali kepada pengurus Koppontren, Keluarga Besar dan simpatisan PP Darul Fallah yang telah dan akan berdedikasi memajukan Koppontren Darul Fallah serta mengajukan diri menjadi anggota Koppontren Darul Fallah kepada pengurus Koppontren.

Koperasi Darul Fallah disertai tugas mengelola aset-aset usaha Yayasan Darul Fallah berupa Unit Peternakan, Bengkel dan pemanfaatan lahan pesantren. Dalam perjalanan beberapa tahun, dikembangkan sejumlah unit usaha. Tetapi secara ringkas dapat disebutkan bahwa usaha yang dapat bertahan secara bertahap adalah peternakan sapi perah dan warung koperasi. Sementara itu Unit Simpan Pinjam jatuh bangun dan beberapa usaha lain berhenti.

Pada tahun 1997 dari hasil keputusan RAT Anggaran dasar Koperasi diubah dan Koperasi berganti nama menjadi **Koperasi Pondok Pesantren Darul Fallah** disingkat **KOPPONTREN Darul Fallah**. Perubahan itu mendapatkan pengesahan sebagai badan hukum dari Kantor Wilayah Departemen Koperasi Jawa Barat pada tanggal 31 Desember 1997 dengan nomor : 4434/BH/PAD/KWK/10/XII/1997. Pada waktu itu keanggotaan terdiri dari para asatidz, karyawan pesantren, santri aktif serta sebagian kecil alumni di wilayah Jabotabek.

Masa perjalanan Koppontren dari tahun 1997 - 2006 merupakan masa untuk pengembangan dari Unit Peternakan, Warung Koperasi dan USP Syariah. Pada masa tersebut Usaha peternakan diperluas dengan penggemukan domba jantan untuk hewan qurban, pembiakan/ternak kambing perah (PE), dan pengolahan kotoran ternak menjadi bokashi.

- a. Usaha Warung diperbesar baik bangunannya maupun jenis barang yang dijual, keperluan santri baru sudah dapat dilayani oleh warung koperasi.

- b. Unit Simpan Pinjam Syariah digiatkan lagi, setelah sdr. M. Isa Ahmad mendapat pelatihan USP Syariah dari Bank Muamalat Indonesia dan bersedia untuk memimpin USP Syariah Koppontren Darul Fallah.
- c. Sementara itu terdapat pula produk-produk hasil industri/kerajinan anggota Koppontren seperti Nata de Coco dan Jelly ( Ust. H. Abdul Hanan Abbas, Lc), Aloe Vera (Ust. Bunzamin Wibisono), makanan gorengan dan kripik singkong hasil karya keluarga asatidz dan santri.
- d. Untuk lebih mengoptimalkan kinerja unit peternakan Darul Fallah atas inisiatif pengurus Yayasan Pesantren Pertanian Darul Fallah pada bulan Ramadhan 1427 H, pengelolaan unit peternakan diserahkan kepada Yayasan Pesantren Pertanian Darul Fallah. Maka pada Forum RAT tahun 2006 yaitu 18 Maret 2006, dengan disaksikan oleh seluruh anggota koppontren dan pengurus pesantren berlangsung serah terima secara resmi seluruh pengelolaan unit peternakan dari Koppontren kepada Yayasan. Sejak saat itu Koppontren hanya mengelola tiga unit usaha yaitu Warung, Simpan Pinjam Syariah dan Bokashi.

#### **D. Modal Dan Aktor Yang Terlibat Dalam Koperasi**

Para anggota sebagaimana ketentuan mempunyai hak dan kewajiban yaitu berkewajiban membayar iuran pokok, wajib dan sukarela kepada pengurus serta berhak menjadi pengurus Koppontren serta mendapatkan SHU dari seluruh kegiatan Koppontren sesuai kontribusinya. Di samping anggota inti tersebut, dari salah satu unit Koppontren yaitu Unit Simpan Pinjam Syariah memiliki pula keanggotaan yang

sekaligus menjadi nasabah dari USPS Darul Fallah. Mereka berkewajiban membayar iuran pokok melalui USPS namun hanya berhak mendapat SHU sesuai kontribusinya dalam kegiatan USPS. Anggota USPS ini dapat berasal dari anggota inti dan anggota masyarakat lingkaran pesantren yang menjadi nasabah dan melakukan pembiayaan dari USPS.

Modal koperasi berasal dari Simpanan pokok. Simpanan pokok itu sendiri adalah simpanan yang dijadikan modal tetap koperasi bagi setiap anggota baru sebesar Rp 25.000,-, Simpanan wajib adalah simpanan yang dijadikan modal kerja yang disetorkan secara rutin setiap bulan sebesar Rp 2.500,-, Simpanan sukarela yang bersifat simpanan yang sifatnya sukarela yang dititipkan kepada pengurus untuk modal koperasi, dana program dari pemerintah adalah modal yang diperoleh dari program pemerintah yang sifatnya selama ini adalah modal bergulir yang wajib dikembalikan kembali kepada pemerintah selama periode tertentu, simpanan masyarakat yakni modal yang diperoleh dari tabungan masyarakat yang diputar oleh koperasi untuk pengembangan usaha dan sisa hasil usahanya diberikan kembali kepada masyarakat sesuai kontribusi besarnya tabungan, serta modal asset yayasan adalah modal yang berupa asset yayasan yang dikelola oleh koperasi seperti tanah, bangunan dan asset tetap lainnya.

Kegiatan-kegiatan dari pengurus koperasi tersebut adalah, melaksanakan fungsi-fungsi manajerial yaitu perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kepada kegiatan manajemen koperasi dan unit-unit dibawah kopontren, membina hubungan kelembagaan baik dengan lembaga yang ada di

lingkungan pesantren, luar pesantren maupun dengan pemerintah, menjadi wakil pesantren (duta) di forum Regional dan Nasional, mensentralisasi administrasi keanggotaan Kopontren, memfasilitasi anggota untuk membuka peluang usaha baru atau meningkatkan kinerja usaha yang sudah ada, dan memproduktifkan aset yayasan pondok pesantren darul fallah yang diamanatkan walaupun belum diperkuat dengan surat keputusan yayasan, melakukan pendidikan perkoperasian kepada anggota (mengajar di madrasah aliyah terpadu), memfasilitasi kemitraan dengan masyarakat lingkaran pesantren melalui kemitraan produksi dan pembiayaan.

Kegiatan-kegiatan pengurus tersebut guna memperlancar dan menunjang agar kegiatan koperasi Pesantren lebih maju dan berkembang. Selain hal tersebut, dalam melaksanakan fungsi yang dibebankan kepada Kopontren Darul Fallah, pengurus bersama manajer unit berusaha melakukan sinkronisasi dan koordinasi baik dengan kelembagaan yang berada dalam lingkungan pesantren. Hubungan dengan Lembaga-lembaga di Lingkungan Pesantren sebagai berikut;

a. Yayasan PP. Darul Fallah

Perkembangan Kopontren juga selalu diinformasikan kepada Ketua Yayasan yang sekaligus sebagai Badan Pengawas Kopontren Darul Fallah. Hal itu juga karena kesadaran bahwa pada awalnya fasilitas (sarana dan prasarana) berupa lahan, bangunan, kandang, dan beberapa ternak sapi adalah aset Yayasan PP Darul Fallah.

b. Pesantren Pertanian Darul Fallah

Jalinan secara kontinyu diperlihara ialah dalam hal pembayaran SPP dan Pondokan oleh Bendahara Pesantren. Maka pembayaran simpanan pokok santri berjalan lancar, demikian pula simpanan wajib dari seluruh santri. Disisi lain Warung Koperasi dapat membantu Pesantren dalam pengadaan pakaian seragam sekolah, pakaian pramuka, pakaian olah raga, peralatan praktek individual berupa pacul dan arit serta buku-buku pelajaran Madrasah.

c. PT. DaFa Teknoagro Mandiri (PT. DaFa Taman)

PT. DaFa Taman dibentuk oleh Pengurus YPP Darul Fallah untuk dapat mengembangkan bisnis dari Laboratorium Kultur Jaringan Darul Fallah. PT. DaFa Taman dibentuk pada tahun 2001. Jalinan kerja sama dilakukan dalam kegiatan promosi atau pemasaran baik produk-produk Kopontren maupun produk PT. DaFa Taman bersama pula anggota Kopontren.

d. Business Development Services (BDS) YPP. Darul Fallah

Susunan Pengurus BDS disahkan oleh Pengurus Yayasan dan karena semula yang diharapkan membentuk BDS adalah Kopontren, tetapi terbentur bahwa Kopontren memiliki Usaha Keuangan (USP Syariah) maka pengesahan dimohon pada Pengurus yayasan. Pengurus BDS (5 orang) sebagian besar adalah Pengurus Kopontren. Walaupun demikian tidak terjadi tumpang tindih administrasi maupun keuangan. Relasi dalam rangka BDS, ternyata memberi manfaat pengembangan Kopontren, serta pendidikan pesantren.

e. Produksi Alera dan Nata De coco

Produsen dua produk diatas adalah anggota Kopontren dan warga Pesantren, maka jalinan pemasaran produk itu dilakukan oleh Kopontren terutama melalui Warung Koperasi. Kopontren juga memfasilitasi untuk mengikuti pameran-pameran baik di tingkat Kabupaten maupun nasional.

Hubungan Kopontren Darul Fallah dengan lembaga-lembaga atau pengurus intern pesantren berguna untuk melakukan sinkronisasi dan koordinasi baik dengan kelembagaan yang berada dalam lingkungan pesantren, agar dapat bekerjasama dengan baik. Selain itu KOPPOTREN juga memiliki hubuang dengan lembaga-lembaga di luar pesantren. Hubungan Kopontren Darul Fallah dengan lembaga-lembaga di luar Pesantren secara garis besar dapat digolongkan kepada hubungan yang dilakukan pada tingkat Pengurus Kopontren dan hubungan yang dilakukan pada tingkat Unit-unit usaha.

Pada tingkat Pengurus Kopontren, hubungan aktifitas dilakukan dengan pengurus Koperasi Pemuda Indonesia (KOPINDO), Dewan Koperasi Indonesia (DEKOPIN), Kantor Dinas Koperasi dan UKM Jabar, Kantor Koperasi dan UKM Kabupaten Bogor, serta Institut Pertanian Bogor (IPB), dll. Pada Unit Peternakan khususnya Sapi Perah hubungan dijalin dengan Koperasi Produksi Susu (KPS) Bogor, KUNAK, serta peternak-peternak sapi perah di Kabupaten Bogor.

Unit USP Syariah menjalin hubungan dengan Kantor Dinas Koperasi dan UKM Jabar, Kantor Koperasi dan UKM Kabupaten Bogor, Bank Muamalat

Indonesia (BMI), Yayasan Amanah Ummah, Jaringan P2KER, dan Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Ummat (LPEU). Secara rinci hubungan-hubungan tersebut dikemukakan pada uraian berikut :

a. Koperasi Pemuda Indonesia (KOPINDO)

Sejak tahun 1981 Koperasi Darul Fallah telah menjadi anggota KOPINDO, dengan registrasi nomor : 16. Selama periode kepengurusan sekarang ini, Kopontren telah menghadiri RAT, pertemuan seminar dan lokakarya yang diselenggarakan oleh Kopindo. Hanya pada RAT tahun 2003 ini Kopontren Darul Fallah tidak dapat hadir, karena diselenggarakan di Denpasar Bali. Disebabkan oleh masalah internal Kopindo, maka Kopontren Darul Fallah belum mendapatkan banyak kemanfaatan dari anggotanya.

b. Dewan Koperasi Indonesia Daerah Bogor (DEKOPINDA) Kab. Bogor

Kopontren Darul Fallah sejak tanggal 24 Agustus 2001 telah menjadi anggota Dekopin Pusat dengan nomor anggota 10060053 setelah mendapat otentifikasi dari Dekopinda Kabupaten Bogor. Salah seorang pengurus Kopontren Darul Fallah saat itu yaitu Sdr. Drs M. Yusif Affandi, MBA menjadi salah satu pengurus di Dekopinda Bogor sejak tahun 2004. Hubungan dengan Dekopinda dilakukan dengan perintisan kerjasama dalam bidang Pelatihan dan Jaringan Usaha Koperasi (JUK). Tetapi karena tidak terlibat aktifitas Dekopinda terhadap Koperasi pada umumnya maka kontak terjadi hanya pada peringatan hari Koperasi di Kebun Teh Gunung Mas pada tanggal 13 Juli 2002. Pada tahun 2004 ini, mulai tanggal 12 – 31 Juli akan diadakan Hari Peringatan Koperasi se

Kabupaten Bogor di Darul Fallah, sebagai puncak acara kegiatan yaitu tanggal 31 Juli 2004.

c. Kantor Koperasi dan UKM Kabupaten Bogor

Hubungan antara Kopontren Darul Fallah menjadi meningkat setelah dibentuknya BDS Yayasan Darul Fallah. Dalam berbagai kegiatan diskusi serta peringatan hari Koperasi, Kopontren Darul Fallah senantiasa disertakan. Disamping itu juga dalam kegiatan-kegiatan pameran produk koperasi . Dalam beberapa kali pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Propinsi Jawa Barat dan Kantor Koperasi dan UKM Kabupaten Bogor, Kopontren dapat mengirimkan pesertanya baik dari pengurus, manajer unit maupun karyawan.

d. Institut Pertanian Bogor (IPB) dan Perguruan Tinggi Swasta

Hubungan yang bersifat pendidikan terjalin dengan beberapa program studi, baik Diploma, Sarjana, maupun Pasca Sarjana dalam kaitan pemanfaatan Kopontren dan Unit-unitnya sebagai media pembelajaran Mahasiswa. Pada tingkat yang paling awal adalah pengenalan mahasiswa terhadap kelembagaan koperasi, dan pada tingkat lanjut adalah magang pada unit-unit usaha, serta penelitian pada unit usaha peternakan. Selain dengan IPB, PT lainnya antara Universitas Islam Negeri, Sekolah Tinggi La Raiba, UIK, dll. Hubungan lainnya antara lain sebagai obyek kunjungan tamu dari IPB maupun PTS seperti kunjungan pelatihan yang diselenggarakan oleh IPB atau PT lainnya.

e. Koperasi Produksi Susu (KPS) Bogor

Sejak tahun 1985 Kopontren Darul Fallah telah menjadi anggota KPS, karena Kopontren Darul Fallah memiliki unit usaha peternakan sapi perah. Bentuk jalinan kerjasama selama ini berupa :

- Pengadaan pakan ternak, konsetrat dan obat-obatan.
- Pengadaan bibit sapi perah unggul.
- Penampungan produksi susu.

Secara ekonomis penjualan susu ke KPS kurang menguntungkan karena tingkat harga yang ditetapkan rendah, yaitu Rp. 1.300/liter, sedangkan harga jual kepada langganan sebesar Rp.4.000,-

f. Jaringan P2KER

USP Syariah telah bekerjasama dengan jaringan P2KER dalam satu tahun terakhir. Keberadaan jaringan ini telah dirasakan manfaatnya karena selain sebagai wadah komunikasi, juga anggota-anggota jaringan telah menginvestasikan modal sebagai dana likuiditas dan dana produktif untuk anggota. USP Syariah sendiri telah memanfaatkan dana likuiditas tersebut sebesar Rp. 10.000.000,- serta dana Amanah P2KER sebesar Rp. 65.000.000,-

Selain itu, Kopontren berhasil membina hubungan baik dengan satu lembaga luar negeri yaitu lembaga Halal Food and Feed Authority (HFFIA) yang bermarkas di negeri Belanda. Bentuk kerjasama yang kongkrit setelah kunjungan tahun 2003 yaitu pemberian bantuan pinjaman lunak sebesar 4000 euro. Dana ini sudah dimanfaatkan

untuk menambah modal penggemukan domba sebesar Rp 15.000.000,- dan menambah modal warung sebesar Rp 2.000.000,-. Hubungan ini masih terus dapat dilanjutkan untuk proyek-proyek koperasi berikutnya.

Dan berikut ini adalah beberapa unit yang terlibat dalam KOPPOTREN. Pertama peneliti akan membahas mengenai **Unit Pupuk Organik Bokashi**, Fungsi dan lingkup kegiatan unit pupuk bokashi adalah sebagai berikut; pertama, meningkatkan nilai tambah limbah unit peternakan maupun limbah pertanian dari masyarakat sekitar, ke dua melayani kebutuhan pupuk organik baik tingkat internal pesantren maupun masyarakat umum, dan terakhir melayani kegiatan pendidikan santri maupun pelatihan bagi masyarakat umum (mahasiswa, P4S). Berikut kegiatan yang dilakukan dalam unit biokashi.

### Gambar III.1

#### Kegiatan yang dilakukan dalam unit Bokashi



Sumber: dokumentasi Peneliti, 2011

**Gambar III.2**  
**hasil dari kegiatan unit Bokashi**



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2011

Dari gambar di atas dapat dilihat kegiatan yang dilakukan remaja santri dalam usaha bokashi, dengan mengikuti pembelajaran dalam unit biokashi diharapkan santri dapat memahami bagaimana mengolah limbah kotoran dari ternak menjadi pupuk organik. Dan dapat di lihat juga foto dari hasil yang mereka dapatkan, hasil-hasil tersebut dapat melayani kebutuhan pupuk organik baik tingkat internal pesantren maupun masyarakat umum ,. Kemudian unit yang terlibat didalam KOPPOTREN ini

setelah unit biokashi adalah **Unit peternakan**. Pelaksanaan kegiatan usaha peternakan sudah dimulai sejak pertama kali kegiatan pendidikan dilaksanakan, yakni pada tahun 1963. Pada awalnya usaha peternakan yang dilakukan adalah budidaya kambing perah, sapi perah, dan ayam potong. Unit Peternakan merupakan salah satu unit usaha mandiri yang dilakukan oleh yayasan yang berada di bawah Kopontren untuk peningkatan kemandirian pondok pesantren atau yang dikenal dengan sebutan Dafa Farm. Aset usaha peternakan antara lain kandang (*sapi perah, sapi penggemukan, domba, kambing perah*) seluas 3.000 m<sup>2</sup>, lapangan rumput seluas 3 Ha lebih, unit pengolahan hasil susu, pembuatan pupuk bokasi dan instalasi biogas serta kolam ikan. Program unit usaha peternakan antara lain pengembangan jumlah dan kualitas ternak, diversifikasi usaha, pengelolaan produksi spesifik dari hulu sampai hilir dan mendirikan pusat pelatihan bisnis peternakan. Pengelolaan hasil peternakan seperti susu pasturisasi (*kambing dan sapi*) dan yogurt dari susu sapi. Fungsi dan lingkup kegiatan Unit Peternakan antara lain yakni; peternakan Sapi Perah untuk produksi Susu Sapi Murni, penggemukan Domba Jantan untuk Iedul Qurban dan Aqiqah, peternakan Kambing PE untuk produksi Susu Kambing Murni, produksi biogas untuk lingkungan peternakan, pompa hidran untuk memenuhi kebutuhan air di kandang dan perkebunan Hijauan Makanan Ternak (HMT) untuk kebutuhan pakan ternak. Sarana Pendidikan Santri dalam Pelajaran dan Praktek Peternakan Dan berikut beberapa foto kegiatan yang terjadi dalam unit peternakan:

**Gambar III.3**  
**Kegiatan Dalam Unit Peternakan Sapi**



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2011

**Gambar III.4**  
**Kegiatan Dalam Unit Peternakan Kambing dan Domba**



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2011

Gambar diatas adalah tempat dimana para remaja santri bisa melakukan kegiatan perternakan, baik perternakan kambing, perternakan sapi maupun pertenakan domba. Program atau kegiatan yang dilakukan antara lain pengembangan jumlah dan kuantitas ternak, diversifikasi usaha, pengelolaan produksi spesifik dari hulu sampai hilir dan mendirikan pusat pelatihan bisnis peternakan.

Setelah unit pertenakan, unit yang terlibat dalam KOPPOTREN adalah **unit simpan-pinjam**. Fungsi dan lingkup kegiatan unit simpan-pinjam ini adalah sebagai berikut; Menghadiri rapat-rapat, rapat badan pengurus dan manajer. Mengadakan Pelatihan–Pelatihan untuk Program Raksa Desa Propinsi Jawa Barat untuk Pinjaman Dana Bergulir, kerjasama dengan Sarjana Pendamping dan Satlak Ekonomi Desa Bojong Rangkas, Cicadas , Cibuntu , Ciampea Udik untuk Kecamatan Ciampea dan Desa Mekar Sari untuk Kecamatan Ranca Bungur ddan Melatih peserta Program Raksa Desa ( 5 Desa ), 4 desa yang ada di kecamatan Ciampea dan 1 desa yang ada di Kecamatan Ranca Bungur. Mengadakan rapat rutin pengelola setiap Sabtu, melakukan penagihan kredit bermasalah, meningkatkan kinerja pengelola dengan selalu memotivasi, melakukan eksekusi Jaminan, melakukan monitoring dan evaluasi baik di kantor maupun ke lapangan, mencari Sumber–sumber permodalan, membuat proposal ke Deputi Pembiayaan P3KUM, penerimaan Dana P3KUM secara simbolis di Kabupaten Banjar. Dan berikut beberapa foto dari kegiatan unit simpan-pinjam:

**Gambar III.5**  
**Kegiatan dalam unit simpan-pinjam**



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2011

Dari gambar di atas dapat dilihat kegiatan yang terjadi dalam kegiatan KOPOTREN unit simpan-pinjam. Di sini santri diajarkan hal-hal tentang pinjam-meminjam, eksekusi Jaminan, monitoring dan evaluasi, permodalan, cara membuat proposal.

## **E. Pemberdayaan Melalui Koperasi Unit Warung Pondok Pesantren Darul**

### **Fallah**

Pada dasarnya pendidikan adalah proses menumbuh-kembangkan kesadaran setiap peserta didik agar dapat mengenali dan mampu meningkatkan kapasitas potensi yang dimiliki untuk mencapai kesuksesan sesuai dengan tujuan yang dikehendakinya. Manajemen koperasi merupakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mengelola potensi sumberdaya oleh orang-orang yang ingin meraih dan menikmati kesuksesan dalam berkoperasi. Keberhasilan berkoperasi ditentukan oleh kemampuan para anggota membangun sinergi dalam mendayagunakan setiap potensi yang tersedia untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi, sosial dan budaya. Dengan demikian makapendidikan manajemen koperasi dapat diartikan sebagai upaya menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni mengelola potensi sumberdaya manusia (SDM) koperasi agar mampu meraih dan menikmati kesuksesan.

Disini saya akan membahas lebih lanjut mengenai usaha unit warung. Ada beberapa kegiatan koperasi di dalam Pondok Pesantren tersebut, tapi peneliti akan lebih fokus menjelaskan unit kegiatan warung. Unit kegiatan warung berfungsi sebagai bentuk kewirausahaan yakni merupakan bentuk proses pemberdayaan pembelajaran koperasi. Dimana para santrinya diajarkan bagaimana cara membuka sebuah wirausaha. Selain itu dapat berfungsi untuk melayani kebutuhan sehari-hari santri, seperti melayani kebutuhan sehari-hari santri, staf dan warga pesantren, melayani kebutuhan pendidikan dan ibadah bagi santri, melayani kebutuhan dapur

umum santri, tempat penjualan produk-produk rumah tangga warga pesantren, Tempat penjualan produk-produk unit koperasi lainnya, melayani kebutuhan telekomunikasi warga pesantren, memfasilitasi tempat bertemunya para santri dengan orang tuanya. Berikut foto pada unit warung:

**Gambar III.6**  
**Kegiatan dalam Unit warung**



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2011



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2011

Gambar diatas adalah gambar dari koperasi unit warung yang ada di pondok pesantren darul fallah, Bogor. Di dalam koperasi inilah terjadi praktek bisnis yang biasa dilakukan oleh santri. Biasanya dalam sehari warung ini dikelola oleh 3 hingga 5 orang santri, sesuai dengan jadwal yang telah disediakan oleh Pembina. Di dalam pembelajaran koperasi unit warung ini, santri memiliki peranannya masing-masing. Ada yang bertugas untuk membersihkan kebersihan lingkungan warung, ada yang bertugas sebagai kasir atau penanggung jawab dalam masalah keuangan, ada pula yang bertugas sebagai koki yakni yang membuat masakan-masakan kecil seperti indomie, teh atau goreng-gorengan. Dan berikut pembagian kegiatan dalam unit warung:

**Table III.1**  
**Pembagian Kerja dalam Unit Warung**

No	Kelas	Tugas
1	Kelas 1 SMA	Menjaga kebersihan, melayani pembelian, kasir.
2	Kelas 2 SMA	Mengatur pembelian persediaan barang-barang untuk dijual
3	Kelas 3 SMA	Mengatur keuangan, pengeluaran maupun pemasukan , mengatur administrasi

Sumber: Analisa Peneliti, 2011

Dapat dilihat dari di atas merupakan pembagian tugas masing-masing santri untuk mengelola unit warung. Unit warung sendiri, dijadikan tempat praktik kewirausahaan dari pembelajaran penerapan koperasi unit warung. Apa yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah dapat langsung diterapkan di unit warung tersebut. Pembinaan-pembinaan tersebut sangat berguna bagi para santrinya.

Kegiatan koperasi didalam Pondok Pesantren Darrul Fallah sudah termasuk ke dalam kurikulum pembelajaran sekolah. Kegiatan koperasi di dalam pesantren bertujuan untuk membina dan mengembangkan keterampilan dan kualitas para santri di dalam pesantren untuk selanjutnya dapat membuat rencana usaha dan melaksanakan rencana usaha tersebut. Koperasi juga merupakan salah satu jenis pemberdayaan santri-santrinya. Pemberdayaan anggota mencakup pemberdayaan kapital (bantuan modal) dan pemberdayaan *knowledge*, yang meliputi peningkatan kemampuan manajemen, skill dan pemahaman yang benar mengenai prinsip-prinsip

koperasi melalui pendidikan dan pelatihan. Pemberdayaan ini akan memberikan dampak peningkatan partisipasi anggota.

Nilai-nilai yang bisa dikembangkan dalam pendidikan yang berkaitan dengan koperasi adalah pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Ada banyak nilai-nilai kewirausahaan yang mestinya dimiliki oleh peserta didik maupun warga sekolah yang lain. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta diskripsinya yang:

**Tabel III.2**  
**Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan**

No	Nilai- nilai kewirausahaan
1	<b>Mandiri</b> Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
2	<b>Kreatif</b> Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada
3	<b>Berorientasi pada tindakan</b> Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi
4	<b>Kepemimpinan</b> Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
5	<b>Kerja Keras</b> Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh

	dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
<b>6</b>	<b>Jujur</b> Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
<b>7</b>	<b>Disiplin</b> Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
<b>8</b>	<b>Inovatif</b> Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan

(sumber: Suryana, Yusuf dkk. 2010. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hlm 50)

Tabel diatas menjelaskan beberapa nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Nilai pokok kewirausahaan tersebut di atas tidak secara langsung dilaksanakan sekaligus oleh satuan pendidikan. Koperasi sebagai pendidikan kurikulum, diharapkan mampu memberikan keteladanan terhadap penanaman nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik terutama enam nilai pokok kewirausahaan, mampu merancang pembelajaran yang terintegrasi nilai-nilai kewirausahaan, mampu menciptakan kreativitas dan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan pesantren Darrul Fallah. Dengan adanya koperasi sebagai pendidikan, para santrinya diajarkan untuk mengembangkan diri melalui cara kewirausahaan. Dan berikut ini wawancara Peneliti dengan santri mengenai pendapat santri tentang pembelajaran koperasi yang rutin mereka lakukan, khususnya pada unit warung:

*"aku suka banget kegiatan ini (unit warung) jadi keinget waktu kecil suka main masak-masakan, Cuma bedanya sekarang ini beneran, ngurus warung, bersih-bersih jadi berasa punya warung sendiri"*<sup>15</sup>

Selain indah, penulis juga mewawancarai Dwi salah satu santri kelas I, yang baru saja merasakan pembelajaran koperasi unit warung ini, Berikut wawancara penulis dengan dwi:

*"kalau praktek warung aku suka, kadang ngeliat kakak-kakak kelas lagi pada praktek aku juga jadi kepengen. Tapi kalau awal-awal gini kan keseringannya dikasih teori dulu, nah kalau teori itu bikin aku pusing, Aku lebih suka langsung praktek aja kak (memanggil penulis)"*<sup>16</sup>

Dalam 2 wawancara diatas terlihat ke dua santri menyukai pembelajaran koperasi unit warung, walaupun salah satunya mengatakan bahwa pembelajaran melalui teori sedikit memberatkan, namun mereka tetap menyukai pembelajaran koperasi unit warung ini.

Pada dasarnya kegiatan-kegiatan yang mereka pelajari sangat bermanfaat bagi para santri. Selain mempermudah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para santri di pondok pesantren Darrul Fallah, kegiatan tersebut juga mempraktikkan apa yang sudah dipelajari bagaimana caranya berwirausaha dengan membuka koperasi unit warung.

## **F. Peran Pembina Dalam Penerapan Koperasi Unit Warung**

Peran ustadz atau ustadzah sangatlah penting, hal ini disebabkan utadz atau ustadzah merupakan pengaruh besar dalam pemberdayaan yang teradi dalam kegiatan

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Indah Pratiwi, 27/12/11

<sup>16</sup>Hasil wawancarara dengan Dwi wulan, 27/12/11

koperasi. Dimana para santri diajarkan atau diberi bekal untuk memiliki skill berwirausaha seperti diadakannya pelatihan yang dapat dilihat dari gambar berikut:

**Gambar III.7**  
**Kegiatan dalam Pelatihan**

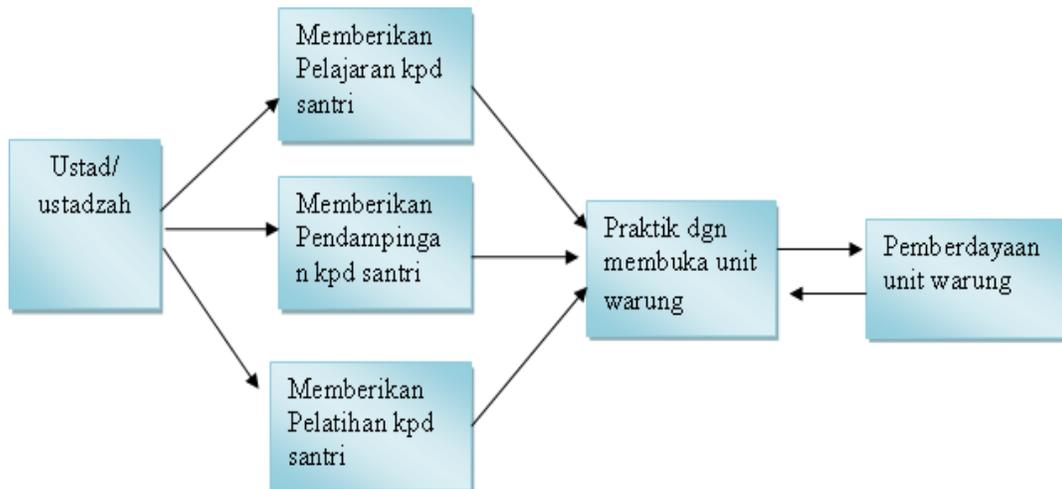


Sumber: dokumentasi Peneliti, 2011

Gambar di atas adalah contoh pelatihan dalam koperasi yang diadakan oleh pondok pesantren darul fallah. Selain itu pembinaan yang dilakukan oleh ustadz atau ustadzah juga dapat dilakukan didalam kelas, baik teori maupun praktek. Dalam teori Pembina biasanya mengajarkan hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan dalam

bisnis, bagaimana mengatur keuangan, dan lainnya seperti yang terlihat pada gambar diatas. Sedangkan dalam praktek santri dibiarkan terjun langsung yakni dengan menjaga warung atau koperasi yang ada di pondok pesantren dengan jadwal yang telah di bagi sesuai tingkat kelas masing-masing santri. Peran ustadz atau ustdazh disini sangatlah penting karena dengan merasakan tanggung jawab langsung yang dialami santri maka mereka akan lebih merasakan tanggung jawab yang besar. Disini selain peran ustadz dan ustadzah sangat penting untuk mengajarkan pelatihan dan memberikan pendampingan, peran santri juga diperlukan dalam pemberdayaan koperasi unit warung tersebut.

**Skema III.2**  
**Model Pemberdayaan Unit Warung**



Sumber: Hasil Analisa Peneliti

Skema diatas menjelaskan keterlibatan santri dalam proses pemberdayaan unit warung yang diterapkan di dalam Pondok Pesantren Darul Fallah sebagai salah satu mata pelajaran. Dimana para ustadz mempunyai peran penting untuk memberdayakan santrinya, sehingga proses pemberdayaan unit warung dapat berlangsung. Santri berperan langsung dalam mengembangkan pemberdayaan koperasi unit warung. Para santri mempraktekan dari apa yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah atau Pembina. Mereka belajar bagaimana cara berwirausaha yakni dasar-dasar dan bentuk kewiausahaan, apa saja tahap2 yang harus dilakukan oleh seorang wirausaha, mempelajari dasar-dasar koperasi dan bagaimana membuka usaha secara teori dan praktek langsung. Pemberdayaan koperasi unit warung tersebut tentu saja memberikan dampak yang positif bagi lingkungan sekitar.

Dan berikut ini wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa santri. peneliti bertanya mengenai tentang hal apa saja yang didapatkan oleh santri selama pembelajaran koperasi, khususnya unit warung.

*“Aku jadi ngerti gimana kalau suatu saat nanti aku buka usaha, khususnya kalau aku buka took, warung atau kantin. Seenggaknya aku udah tau apa aja yang harus aku persiapkan, dan bagaimana cara mengelolanya nanti”,<sup>17</sup>*

Selain indah, peneliti juga mewawancarai santri lainnya dengan pertanyaan yang sama. Berikut jawaban yang di sampaikan oleh fauzan salah satu santri kelas III di Pondok Pesantren Darul Fallah, Bogor:

*“Kita harus benar-bener teliti dalam hal apa saja, seperti pembagian modal, untung, rugi. Belum lagi kita harus paham tentang pembukuan”,<sup>18</sup>*

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Indah pratiwi , 27/12/11

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzan, 27/12/11

Dari jawaban diatas tampak para santri sudah mengerti tentang apa saja yang mereka dapatakan dalam pembelajaran koperasi unit warung ini. Hal ini tentunya dapat dijadikan pegangan bagi santri yang nantinya akan berwirausaha setelah lulus. Selain adanya pembagian tugas pada santri, pembagian tugas juga terjadi pada ustadz atau ustadzah yang bertanggung jawab memberikan pembinaan. Peneliti pun mewawancarai salah satu uzstadz tentang pembinaan yang terjadi, hal tersulit yang diajarkan ke santri. Berikut wawancara Penulis dengan ustadz Emir:

*“Setiap santri itu berbeda-beda, ada yang bersemangat ada yang bermalas-malasaan saat menjalaninya. Mengenai hal tersulit yang diajarkan ke santri itu biasanya tentang pembukuan. Ada yang kadang lupa menuliskan apa-apa saja yang laku terjual, jadi kadang terjadi miss dalam perhitungan. Namun itu semua masih dalam batas yang wajar”<sup>19</sup>*

Seperti yang dikatakan Pak Emir dalam wawancara diatas bahwa setiap santri itu berbeda-beda, ada yang memang berkeinginan untuk berwirausaha dan memperhatikan setiap pembelajaran yang diberikan oleh Pembina, ada pula yang bermalas-malasan. Salah satu alasan yang menyebabkan santri malas dalam kegiatan koperasi ini adalah karna tidak ada nya keinginan untuk membuka usaha setelah mereka lulus nanti, sehingga saat adanya pembelajaran melalui teori ataupun praktek santri tidak benar-benar serius menekuni nya. Seperti wawancara sebagai berikut:

*“mungkin alasan kenapa mereka malas ya karna mereka merasa ini tidak terlalu penting. Ada beberapa santri yang memang tidak memiliki keinginan untuk menjadi wirausaha setelah mereka lulus, mereka lebih memilih kuliah atau mendalami skill lain yang memang mereka gemari selain koperasi ini.*

Seperti yang di jelaskan pak Emir dalam wawancara dia atas, bahwasannya tidak semua santri memiliki kertertarikan terhadap pembelajaran koperasi khususnya

---

<sup>19</sup>Hasil wawancarara dengan Bapak Emir Farizi, S.Kom 7/12/11

pada unit warung, dikarenakan setiap santri memiliki keinginan yang berbeda-beda dalam menentukan masa depannya. Dan berikut wawancara peneliti dengan beberapa santri mengenai tentang apa yang akan mereka lakukan setelah lulus nanti, apakah ada ketertarikan untuk membuka usaha seperti apa yang mereka telah dapatkan dalam pembelajaran koperasi khususnya unit warung:

*“iya mau, Insya ALLAH kak (memanggil penulis), kalau memang ada modalnya saya mau, kan saya sudah mengerti apa saja persiapannya”<sup>20</sup>*

*“Insya ALLAH selulus aku dari sini, aku mau nerusin usaha keluarga. Dulu aku ga begitu tertarik tapi setelah aku ngikutin kegiatan yang ada aku jadi tertarik. Dan dipikir-pikir cari kerja susah juga kalau lulusan SMA aja”<sup>21</sup>*

Ada pula yang tidak berniat untuk membuka usaha, seperti yang dikatakan

Ahmad Fauzan sebagai berikut:

*“kalau ada modal si aku mau kak (memanggil penulis) tapi aku lebih kepengen kerja aja dulu. Kalau pun ada uang aku lebih milih kuliah dari pada buka modal”<sup>22</sup>*

Dari wawancara di atas dapat dilihat beberapa alasan mengapa santri tertarik untuk membuka usaha usaha atau sekedar meneruskan usaha keluarganya,, namun ada pula yang lebih memilih mencari pekerjaan atau melanjutkan sekolah terlebih dahulu. Unit warung itu sendiri, selain berfungsi sebagai tempat praktik atau kewirausahaan juga sangat mempermudah untuk para santrinya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pembelajaran unit warung ini diterapkan guna untuk mempersiapkan para santri-santrinya agar mampu mengembangkan skill di bidang

---

<sup>20</sup>Hasil wawancarara dengan Indah pratiwi, 27/12/11

<sup>21</sup>Hasil wawancarara dengan Fajar Tri Hardi, 27/12/11

<sup>22</sup>Hasil wawancarara dengan Ahmad Fauzan, 27/12/11

wirausaha. Dan pembelajaran tersebut tentu sangat berguna nantinya bagi para santri jika ingin membuka usaha selain pekerjaan utama mereka.

Selain mewawancarai santri yang masih aktif dalam pondok Pesantren darrul Fallah, peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan mengenai pembelajaran koperasi unit warung kepada alumni. Peneliti mewawancarai firman<sup>23</sup> mengenai pendapat alumni tentang pembelajaran koperasi unit warung ini. Firman pun kini telah membuka usahanya sendiri, yakni membuka usaha toko di rumahnya dan berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan alumni:

*“Menurut saya pembelajaran koperasi unit warung ini cukup bermanfaat diikuti oleh anak-anak muda untuk mendapatkan ilmu mengenai kewirausahaan yang dapat dipelajari melalui teori bahkan praktek. Pembelajaran ini akan membuat santri lebih mandiri dan pastinya bila diikuti dengan benar merreka akan memiliki keahlian dalam berwirausaha.”*

Seperti yang dikatakan oleh firman diatas, bahwa pembelajaran koperasi unit warung ini bermanfaat untuk menciptakan generasi muda yang lebih mandiri dan memiliki keahlian. Setelah peneliti mewawancarai tentang pembelajaran yang diikuti selama di pondok pesantren, peneliti pun mewawancarai firman mengenai dampak dari pembelajaran koperasi khususnya unit warung terkait dengan usaha yang dia miliki, berikut jawaban dari firman:

*“dari awal saya mengikuti pembelajaran unit usaha di pondok pesantren saya sudah langsung tertarik untuk mempelajarinya. Karena saya fakir kelak saya akan membuka usaha dan kegiatan ini akan berguna nantinya. Dan ternyata setelah saya lulus saya benar-benar mempraktekkannya dengan usaha kecil-kecilan seperti ini.”*

---

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Firman, 2012

Dari wawancara di atas dapat di lihat bahwa alumni telah mempraktekkan pembelajaran koperasi yang didapati pada saat mengikuti pendidikan di pondok pesantren darul fallah. Dan alumni pun kini telah membuka usaha toko yang dirintis dari awal. Tidak jauh berbeda dengan firman, Munif<sup>24</sup> yang juga merupakan salah seorang alumni pondok pesantren darul fallah yang telah membuka usaha toko, dan berikut wawancara peneliti dengan munif mengenai dengan pembelajaran koperasi yang ia dapatkan khususnya pada unit warung :

*“awalnya saya tidak tertarik untuk membuka usaha, namun karena saya tidak dapat meneruskan kuliah, saya terpaksa ikut paman saya berjualan. Tidak terlalu sulit, saya hanya perlu mengingat kembali hal-hal yang telah saya pelajari saat saya berada di pondok pesantren. Di Bantu dengan paman saya akhirnya saya dapat meneruskan tokonya, sekarang saya udah punya took sendiri dan alhamdulillah udah bisa gaji anak buah juga”.*

Dari wawancara di atas terlihat hasil positif dari pembelajaran dan kegiatan yang pernah mereka ikuti sewaktu di pondok pesantren. Pembelajaran tersebut tidak hanya sekedar mereka pelajari namun juga mereka praktekkan setelah mereka lulus.

## **G. Penutup**

Koperasi kini tidak hanya dijalankan oleh anggota masyarakat luas atau hanya berisikan anggota masyarakat dewasa. Di dunia pendidikan koperasi sudah banyak diikuti atau dijalankan oleh remaja atau murid sekolah. Walau pun masih sulit untuk menemukan kegiatan koperasi yang dijalankan oleh murid pada sekolah negeri, namun pada sekolah asrama atau pondok pesantren sudah banyak koperasi yang dijalankan

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Abdul Munif, 2012

dan beranggotakan remaja atau santri dari pondok pesantren itu sendiri, salah satu contohnya adalah yang terjadi pada pondok pesantren darul fallah ini. Di mana santri diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran koperasi, di dalam pembelajaran koperasi terdapat banyak unit yang akan di pelajari oleh santri. Hal ini dimaksudkan agar dapat terciptanya alumni atau generasi muda mandiri yang memiliki keahlian dalam berwirausahaan.

Dengan adanya pembelajaran koperasi khususnya pada unit warung, pondok pesantren darul fallah mengharapkan untuk menghasilkan generasi muda mandiri yang memiliki keahlian. Dengan modal pembelajaran yang telah diberikan selama 4 jam sehari, diharapkan para santri mampu untuk mengaplikasikannya setelah mereka lulus. Unit warung salah satu contohnya, di mana para santri diajarkan cara atau tahap-tahap membuka suatu usaha atau bisnis. Tidak hanya belajar melalui teori atau pelatihan, namun juga pembelajaran langsung yang di bina oleh Pembina atau yang di sebut uztad dan uztadzah dalam suatu pondok pesantren.